

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) saat ini tengah mengalami kemajuan secara terus menerus, hal ini terlihat dari terus bertambahnya minat orang asing untuk belajar bahasa Indonesia dan berdirinya lembaga-lembaga kursus BIPA di dalam dan di luar negeri. Saat ini pembelajaran BIPA telah dilaksanakan di 76 lembaga penyelenggara di Indonesia dan 179 lembaga di luar negeri (Pusat Bahasa). Hal ini menunjukkan pembelajaran BIPA menjadi kegiatan yang sangat penting dalam rangka memperkenalkan bahasa Indonesia di dunia internasional. Tujuan orang asing belajar bahasa Indonesia sangat beragam, antara lain adalah agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, untuk tujuan politik, ekonomi, perdagangan, seni budaya, dan wisata.

Di samping tujuan orang asing belajar bahasa Indonesia agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, untuk tujuan politik, ekonomi, perdagangan, seni budaya, maupun untuk tujuan wisata, juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa menyimak dan berbicara mempunyai peranan penting dalam menunjang dan

mengembangkan kemampuan berbahasa, terlebih lagi kemampuan berbicara merupakan hal yang paling penting untuk orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Bagi orang yang sedang belajar bahasa asing (bahasa kedua), praktik berbicara secara langsung bahasa asing yang sedang dipelajari, hal itu akan membuat pembelajar lebih cepat menguasai bahasa asing yang sedang mereka pelajari, karena mereka bisa langsung mempraktekkan kosakata yang mereka pelajari dalam situasi nyata dengan konteks lingkungan kelasnya ataupun lingkungan sekitar tempat para pembelajar tinggal dan belajar bahasa kedua kemudian mempraktekannya langsung dalam proses pembelajaran, dengan demikian berbicara dapat meningkatkan penguasaan kosakata mereka.

Keterampilan berbicara juga membutuhkan bahan ajar. Namun, ketersediaan bahan ajar khusus seperti berbicara sangat terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dengan memilih keterampilan berbicara untuk meningkatkan penguasaan kosakata berdasarkan konteks lingkungan, baik lingkungan kelas atau lingkungan sekitar tempat pembelajar belajar bahasa kedua (dengan pendekatan kontekstual) untuk pembelajaran BIPA di level menengah sebagai fokus penelitian. Kaitan antara kemampuan berbicara dengan kosakata baik yang telah dimiliki ataupun akan dipelajari sangatlah erat, semakin banyak kosakata yang dimiliki dan semakin sering kita menggunakannya untuk berbicara atau berkomunikasi maka akan semakin cepat kita menguasai bahasa yang sedang kita pelajari. Kosakata (*vocabulary*) merupakan salah satu komponen bahasa yang harus dikuasai,

dan cara yang paling efektif adalah dengan praktik berbicara. Jika pada level pemula pembelajar BIPA telah diperkenalkan dan diarahkan untuk memperbanyak kosakata, maka saat masuk ke jenjang selanjutnya di level menengah pembelajar diharapkan sudah mempunyai bekal kosakata yang cukup. Kemudian di level menengah siswa diharapkan mampu memperbanyak kosakata melalui apa yang mereka dengar dan mereka lihat, dan mempraktekkan kosakata yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan agar dapat meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia yang sedang mereka pelajari secara terus menerus.

Pembelajar BIPA membutuhkan beberapa kriteria pembelajaran yang harus dipenuhi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dalam hal ini adalah kriteria dari pembelajaran berbicara dan kosakata. Kriteria dari berbicara adalah dengan praktik berbicara, sedangkan kriteria dari kosakata baru antara lain adalah mengartikan kata, digunakan dalam berkomunikasi, pengucapan, ejaan dan tata bahasa. Aspek kosakata yang cocok dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di level menengah adalah ejaan dan tata bahasa, dan hal tersebut akan lebih mudah dilakukan dengan praktik berbicara dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas dan berdasarkan studi pendahuluan di lembaga kursus BIPA Universitas Muhammadiyah Purwokerto peneliti memilih pembelajaran BIPA di level menengah sebagai subyek uji coba penelitian. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa

level menengah berada diantara level pemula dan level atas. Pada level pemula pembelajar diarahkan untuk mengenal dan mempelajari kosakata, maka di level menengah pembelajar mulai diarahkan untuk memperbanyak kosakata dan aktif menggunakan kosakata yang mereka dapatkan untuk berkomunikasi. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah dengan wawancara kepada pengajar BIPA dan 3 orang pembelajar BIPA level menengah, menyatakan bahwa :

Pertama, pembelajar mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Pembelajar sulit untuk memahami kosakata yang mereka dapatkan. Seperti yang diketahui pembelajar BIPA mempunyai latar belakang bahasa ibu dan budaya yang berbeda dan bahasa Indonesia yang mereka pelajari jarang sekali memiliki kemiripan dengan bahasa ibu mereka. Pembelajar mengalami kesulitan dalam membaca kosakata karena ejaan atau pengucapannya berbeda dengan bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang mereka gunakan. Sebagian siswa tidak mengetahui arti kosakata bahasa Indonesia yang sedang mereka pelajari sehingga mereka tidak memahami maknanya.

Kedua, pembelajaran bahasa Indonesia kurang menarik bagi pembelajar karena seringkali hanya berpaku pada bahan ajar yang ada dan jarang mempraktekkan langsung kosakata yang mereka dapatkan untuk berkomunikasi di dalam proses pembelajaran. Gambar yang terdapat dalam buku juga kurang kontekstual dengan kehidupan siswa.

Ketiga, siswa kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia. Bahan ajar utama kurang mendukung untuk menggali, menguasai, memahami, dan mengingat lebih banyak kosakata dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan di lembaga penyelenggara BIPA Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sebagian pembelajar akan lebih mudah mengingat kosakata melalui gambar disertai tulisan kemudian mempraktekkan langsung dalam proses komunikasi (dialog). Pembelajar banyak mengalami kesulitan dalam mengartikan dan mengeja kosakata dan kalimat yang ada dalam contoh kalimat atau soal pada bahan ajar.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, diperlukan bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pengajar khususnya akan sangat terbantu dengan bahan ajar yang dapat menunjang keefektifan proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran BIPA diharapkan dapat tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan pengajar maupun pembelajar. Adapun jenis bahan ajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar cetak, yakni bahan ajar pendukung yang mengutamakan pengenalan kosakata bahasa Indonesia dan mempraktekkan kosakata dalam proses komunikasi. Dengan pendekatan kontekstual, diharapkan pembelajar akan lebih efektif dalam menguasai dan memahami kosakata-kosakata baru yang mereka dapatkan.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan pembelajar secara penuh dalam

memahami materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong pembelajar untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu dengan mengembangkan bahan ajar berbicara untuk meningkatkan penguasaan kosakata berbasis pendekatan kontekstual diharapkan akan memudahkan pembelajar dalam memahami, mengingat, dan menerapkannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar berbicara dalam pembelajaran BIPA yang akan dijadikan bahan pengembangan pembelajaran menurut siswa dan guru?
2. Bagaimanakah prototype bahan ajar berbicara BIPA berbasis pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan penguasaan kosakata yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan pengajar?
3. Bagaimanakah validasi bahan ajar berbicara BIPA berbasis pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan penguasaan kosakata yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan pengajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar berbicara dalam pembelajaran BIPA yang akan dijadikan bahan pengembangan pembelajaran.
2. Untuk menggambarkan rancangan bahan ajar berbicara BIPA berbasis pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan penguasaan kosakata.

3. Untuk memperoleh gambaran validasi bahan ajar berbicara BIPA berbasis pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan penguasaan kosakata.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar berbicara BIPA berbasis pendekatan kontekstual (CTL) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pembelajar.

Sedangkan manfaat praktisnya, antara lain adalah :

1. Bagi guru dapat dijadikan pilihan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi pembelajar untuk mempraktekkannya secara langsung.
2. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang menarik dari segi penyajian dan isi bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan pembelajar. Hal ini diharapkan dapat memudahkan dan memotivasi pembelajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu pembelajar juga dapat menangkap makna dari kosakata yang mereka pelajari karena dengan pendekatan kontekstual materi yang mereka terima adalah yang dekat dengan kehidupan mereka ataupun apa yang mereka alami.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan dalam penelitian ini berupa bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi atau bahan-bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam belajar.

Rancangan bahan ajar berbicara BIPA berbasis pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada pembelajar BIPA tingkat menengah ini mencakup daftar kosakata dan pengalaman-pengalaman pembelajar dengan lingkungannya. Rancangan bahan ajar terdiri dari cover, isi/unit-unit yang disajikan ke dalam beberapa halaman, ilustrasi gambar untuk menarik minat siswa dan memudahkan dalam memahami isi, glosarium, dan daftar pustaka.

Bahan ajar berbicara BIPA ini memudahkan guru menarik perhatian pembelajar dengan mengajak pembelajar untuk mempraktekkan langsung apa yang mereka pelajari. Selain itu saat guru memberikan ilustrasi dan arahan siswa dapat melihat panduannya di dalam bahan ajar, dengan gambar dan ilustrasi yang menarik dan kontekstual. Siswa tentu tertarik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan bagi mereka sehingga mereka dapat menyukai gaya belajarnya baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui ilustrasi siswa dilatih untuk lebih memusatkan perhatian pada konteks secara keseluruhan. Selain itu, penulis juga memiliki tujuan di dalam pengembangan bahan ajar berbicara BIPA berbasis pendekatan kontekstual (CTL) untuk

meningkatkan penguasaan kosakata ini, yaitu ingin memberikan dan menyajikan proses belajar mengajar yang menyenangkan, berguna dan bermakna.

